

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN
LONG HUBUNG**

Sindora Walici K¹, Paula Riska², Henrika Huring³, Warman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

Email: swalicik@gmail.com¹, paulanuner96@gmail.com², henrikahuring949@gmail.com³,
warman@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Long Hubung. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kurikulum Merdeka, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berkontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa, penguasaan materi, pengembangan karakter, dan kemandirian belajar. Implementasi ini juga didukung oleh komunitas belajar guru dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas masih menjadi kendala dalam optimalisasi penerapan kurikulum. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa manajemen yang baik dalam Kurikulum Merdeka dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara signifikan, terutama dalam konteks daerah terpencil seperti Satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan.

Abstract: *This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum management in improving the quality of education at the Junior High School (SMP) level in Long Hubung District. With a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, documentation, and literature studies. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum management, which includes planning, implementation, and evaluation, contributes positively to increasing student engagement, mastery of material, character development, and learning independence. This implementation is also supported by the teacher learning community and the implementation of the Pancasila student profile strengthening project. However, challenges in the form of limited facilities and accessibility are still obstacles in optimizing the implementation of the curriculum. The conclusion of this study confirms that good management in the Merdeka Curriculum can support significant improvements in the quality of education, especially in the context of remote areas such as educational units at the Junior High School level in Long Hubung District.*

Keywords: Curriculum Management, Independent Curriculum, Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan terencana, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, meningkatkan kapasitas intelektual, dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis, nilai-nilai moral, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, pendidikan membuka pintu kesempatan untuk meraih kehidupan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sementara bagi masyarakat, pendidikan berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, mendorong inovasi dan kemajuan, serta memperkuat kohesi sosial.

Setiap bentuk pendidikan memiliki peran dan fungsi yang unik dalam membentuk individu secara holistik. Pendidikan formal menyediakan dasar pengetahuan akademis yang kuat dan sistematis, mempersiapkan individu untuk karir profesional dan partisipasi dalam masyarakat modern. Pendidikan non formal melengkapi dengan keterampilan praktis dan pengetahuan spesifik yang seringkali dibutuhkan dalam dunia kerja atau untuk pengembangan pribadi. Sementara itu, pendidikan informal membentuk nilai-nilai, norma sosial, dan keterampilan interpersonal yang esensial untuk kehidupan bermasyarakat.

Kombinasi ketiga bentuk pendidikan ini berkontribusi pada pengembangan holistik individu, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, konsep pembelajaran sepanjang hayat menjadi semakin relevan, mendorong individu untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Penting untuk disadari bahwa efektivitas pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan akses, tetapi juga pada kualitas dan relevansi konten pendidikan, metode pengajaran yang inovatif, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi pendidik, hingga penyediaan infrastruktur dan teknologi pendidikan yang memadai. Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan disrupsi teknologi, pendidikan memiliki peran

strategis dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemecah masalah yang kreatif, pemikir kritis, dan warga global yang bertanggung jawab. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga merupakan kunci bagi kemajuan dan keberlanjutan masyarakat secara keseluruhan.

Kurikulum dan pembelajaran memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum sebagai program pendidikan (*Ideal curriulum*) menekankan pada proses pembelajaran operasional, Sebagai alat yang penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum dan pembelajaran hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahrus 2021).

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan (Ratu Alam Shufiatuddin et al. 2023). Hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung kurang maksimal dalam peningkatan mutu. Kecendrungan lemahnya mutu pendidikan di indonesia ditandai dengan berbagai permasalahan seperti masih rendahnya manajemen sekolah.

Indonesia sendiri telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Mengingat aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Kurikulum adalah salah satu alat penting dalam proses pendidikan, selalu berubah seiring dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dianggap sebagai perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang diajarkan (Sipahutar 2024).

Sebagai bentuk upaya nyata pemerintah Indonesia dalam menghadirkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan zamannya, hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir (Indarta et al. 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang berdasarkan tujuan utamanya yaitu memberikan keleluasaan atau fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum

dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Anggraini et al. 2022).

Manajemen adalah suatu proses yang nyata mulai dari merencanakan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan yang dilakukan untuk memutuskan dan menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Yuhasnil 2020).

Adapun manajemen kurikulum merupakan suatu proses atau seni mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum agar apa yang menjadi tujuan kurikulum dapat tercapai. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam konteks SMP, manajemen kurikulum merdeka menjadi sangat krusial mengingat fase perkembangan siswa yang berada pada masa transisi antara pendidikan dasar dan menengah. Implementasi yang efektif dari kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen kurikulum merdeka di tingkat SMP mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan kompetensi guru, penyesuaian metode pembelajaran, dan penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang manajemen kurikulum merdeka dan implementasinya yang efektif di tingkat SMP menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi manajemen kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung dan bagaimana kurikulum ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan jenis datanya menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai aspek yang meliputi

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah yang memungkinkan eksplorasi yang lebih luas dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan deskriptif sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu populasi, situasi atau fenomena secara sistematis dan akurat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Long Hubung. Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kecamatan Long Hubung, yaitu SMPN 1 Long Hubung, SMPN 2 Long Hubung, SMPN 3 Long Hubung, SMPN 4 Long Hubung, dan SMP Matandau Murip Lutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menerapkan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu metode observasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terkait berbagai permasalahan yang sedang diteliti. Metode observasi digunakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai tahapan implementasi manajemen kurikulum disekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. (Syafaruddin 2017). Teknik pengumpulan data yang selanjutnya digunakan adalah teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Long Hubung. Narasumber yang dilibatkan dalam wawancara mencakup berbagai pemangku kepentingan dalam proses implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Long Hubung yaitu kepala sekolah, bina kurikulum, guru, siswa, komite dan orang tua dari setiap satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel penelitian didasarkan pada jabatan dan pengalaman guru mengajar. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai narasumber, penelitian ini berupaya mengungkap perspektif dan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih terperinci mengenai berbagai aspek mengenai tahapan implementasi manajemen kurikulum disekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian .Studi

pustaka juga dilaksanakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti pedoman kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebijakan dan praktik yang diterapkan. Melalui pengumpulan data yang mendalam dan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan mengenai pengelolaan dan penerapan kurikulum merdeka dalam berbagai konteks sekolah di wilayah tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain, serta mengungkap tantangan dan peluang yang muncul dalam proses implementasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka yang optimal di tingkat SMP, khususnya di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan Kecamatan Long Hubung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang masih dalam tahap perkembangan. Sebagai kabupaten termuda di provinsi tersebut, Mahakam Ulu terdiri dari 5 kecamatan, termasuk Kecamatan Long Hubung. Kabupaten ini dibentuk pada tahun 2012 melalui pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan publik dan mempercepat pembangunan di wilayah pedalaman Kalimantan Timur. Kecamatan Long Hubung, salah satu dari lima kecamatan di Kabupaten Mahakam Ulu, memiliki karakteristik yang unik dan tantangan tersendiri.

Karakteristik Kecamatan Long Hubung diantaranya, berbatasan langsung dengan kabupaten tetangga. Kecamatan Long Hubung berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Posisi geografis ini memberikan potensi untuk pengembangan kerjasama antar daerah dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur. Kecamatan Long Hubung terletak jauh dari pusat kabupaten, Jarak yang cukup jauh antara Kecamatan Long Hubung dengan pusat pemerintahan Kabupaten Mahakam Ulu menyebabkan beberapa tantangan dalam hal aksesibilitas dan pemerataan pembangunan. Hal ini juga berdampak pada distribusi sumber daya dan layanan publik, termasuk dalam sektor pendidikan.

Pada wilayah Kecamatan Long Hubung terdapat sejumlah satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diantaranya SMPN 1 Long Hubung, SMPN 2 Long Hubung, SMPN 3 Long Hubung, SMPN 4 Long Hubung dan SMP Matandau Murip Lutan.

Keberadaan satuan pendidikan ini menunjukkan upaya pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Long Hubung. Namun, sekolah-sekolah tersebut masih dalam tahap perkembangan dan menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan. Tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Kecamatan Long Hubung diantaranya kekurangan sarana dan prasarana. Sekolah-sekolah di wilayah ini masih mengalami kekurangan dalam hal infrastruktur fisik, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar mengajar yang optimal dan membatasi pengalaman pendidikan siswa. Selain sarana dan prasarana dasar, sekolah-sekolah di Kecamatan Long Hubung juga menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas penunjang seperti peralatan teknologi informasi, alat peraga pembelajaran, dan sarana olahraga. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan daya saing siswa di era digital. Lokasi yang jauh dari pusat kota menyebabkan kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru-guru berkualitas. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan variasi mata pelajaran yang dapat ditawarkan kepada siswa. Kondisi geografis yang menantang dan infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya memadai dapat menyulitkan siswa untuk mengakses sekolah, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Dalam era digital, akses internet yang terbatas dapat menghambat siswa dan guru dalam mengakses sumber daya pendidikan online dan mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), perubahan kurikulum ini diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan keterampilan abad 21 siswa, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara holistik. Namun, penerapan kurikulum baru ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah-daerah dengan akses pendidikan yang terbatas, seperti Kecamatan Long Hubung. Hasil temuan awal menunjukkan bahwa di Kecamatan Long Hubung pada setiap satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama minimal dua tahun. Implementasi Kurikulum Merdeka ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama tersebut mencakup tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang meliputi: (1) Perencanaan: Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pada tahap ini, pihak sekolah melakukan persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kurikulum. (2) Pelaksanaan: Setelah perencanaan yang matang, tahap ini melibatkan implementasi aktual dari rencana yang telah disusun. Guru dan staf sekolah bekerja sama untuk

menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. (3) Evaluasi: Tahap ini penting untuk menilai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

Manajemen Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung, maka temuan penelitian pada tahap perencanaan adalah

setiap satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Long Hubung melaksanakan serangkaian kegiatan perencanaan yang komprehensif. Kegiatan-kegiatan ini meliputi: (1) Kurikulum satuan pendidikan: Penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing. (2) Program tahunan sekolah: Perencanaan kegiatan dan target pembelajaran untuk satu tahun ajaran. (3) Program semester: Penjabaran lebih detail dari program tahunan yang dibagi per semester. (4) Perangkat pembelajaran: Penyiapan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk mendukung proses belajar-mengajar, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan alat evaluasi. (5) Jadwal intrakurikuler: Penyusunan jadwal kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas. (6) Jadwal ekstrakurikuler: Perencanaan kegiatan di luar jam pelajaran formal untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. (7) Jadwal Projek penguatan profil pelajar pancasila (8) Agenda kegiatan bulanan: Penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulan, termasuk kornel (kelompok belajar) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil.

Manajemen Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung, maka temuan penelitian pada tahap implementasi di setiap satuan pendidikan kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kepala sekolah juga berupaya untuk mendorong para guru untuk saling berkolaborasi dan berelaborasi dalam menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran untuk merangsang partisipasi aktif siswa, merancang

pembelajaran berbasis project untuk meningkatkan kompetensi siswa, dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memberikan dukungan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan memberikan beragam pelatihan baik secara mandiri maupun difasilitasi oleh pihak terkait seperti sekolah, pemerintah daerah melalui dinas pendidikan maupun pemerintah pusat melalui kemendikbudristek dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada tiap satuan pendidikan, mereka menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendukung kolaborasi antar guru dan siswa. Hasil penelitian dilapangan juga ditemui kenyataan bahwa di setiap Satuan pendidikan telah terbentuk komunitas belajar (Kombel) yang merupakan sebuah wadah bagi para guru untuk saling belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Kegiatan ini dirasakan oleh semua pihak memiliki dampak positif yang sangat luar bisa karena membantu guru untuk dapat merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukannya dan menumbuhkan kesadaran bahwa proses pembelajaran dan keberhasilan seorang siswa merupakan tanggung jawab semua guru, serta menyepakati komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bertanggung jawab pada seluruh siswa di satuan pendidikan (tidak hanya pada siswa yang ada dikelasnya). Masing masing satuan pendidikan bebas untuk memilih kapan kegiatan kombel dilaksanakan serta berapa lama waktu pelaksanaannya untuk setiap kali pertemuan.

Selain itu, berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan bahwa pada setiap Satuan Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung telah melaksanakan kegiatan Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan fokus dimensi, elemen, sub elemen, tema, topik dan durasi waktu pelaksanaan yang berbeda beda. Hal ini didasarkan kepada kebebasan satuan pendidikan dalam memilih dan menentukan dimensi, elemen, sub elemen, tema, topik, bahkan durasi waktu pelaksanaan untuk setiap projek yang dilaksanakan.

Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung, maka temuan penelitian pada tahap evaluasi, masing masing kepala sekolah beserta guru pada satuan pendidikan secara berkala dan berkelanjutan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap implementasi kurikulum merdeka guna memastikan

dan menjamin bahwa seluruh komponen telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa SMP di Kecamatan Long Hubung, ditemukan pula bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh: (1) Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran: Penerapan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, kolaborasi dengan teman sebaya, dan mengerjakan tugas yang menantang, yang dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. (2) Peningkatan Penguasaan Materi Pelajaran: Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan minat siswa juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan perbaikan dalam pencapaian akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang sebelumnya sulit dipahami oleh mereka. (3) Pengembangan Karakter Siswa: Kurikulum Merdeka memberikan perhatian besar pada pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan yang melibatkan nilai-nilai sosial dan karakter, seperti kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga karakter dan akhlak yang baik. Hal ini tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang semakin terlihat di kalangan siswa. (4) Peningkatan Kemandirian Siswa: Salah satu hasil positif lainnya adalah meningkatnya kemandirian siswa dalam belajar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengelola pembelajarannya sendiri, membuat keputusan mengenai cara belajar yang paling efektif, serta merencanakan dan mengelola waktu mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak

positif, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, pengembangan karakter, dan kemandirian siswa. Selain itu, terdapat penguatan kolaborasi antara guru melalui komunitas belajar (Kombel), serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Namun, penelitian juga mencatat tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas. Kesimpulan utama menyatakan bahwa manajemen yang baik dalam Kurikulum Merdeka dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara signifikan, terutama dalam konteks daerah terpencil seperti Satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Long Hubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, Anjani Putri, and Belawati Pandiangan. 2022. "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi: 10.58540/JIPSI.V1I3.53.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(2):3011–24. doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- Mahrus, Mahrus. 2021. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3(1):41–80. doi: 10.35719/jieman.v3i1.59.
- Ratu Alam Shufiatuddin, Shabrina, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, and Lukman Sholeh. 2023. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."
- Sipahutar, Sonia Widia. 2024. "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 2 SIPOHOLON." 3(1). doi: 10.58540/jipsi.v3i1.521.
- Syafaruddin, Amiruddin MS. 2017. "Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h.340." *Perdana Publishing* 1–208.
- Yuhansil, Yuhansil. 2020. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3(2):214–21. doi: 10.31539/alignment.v3i2.1580.

